

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan pada instansi swasta merupakan suatu organisasi teknis yang dikelola oleh swasta dan bertanggung jawab kepada pemimpin perusahaan. Setiap Perusahaan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan oleh swasta di wilayah untuk dilaksanakan masing-masing Perusahaan. Dalam hal ini mengatur tentang tugas pokok dan fungsi dari Perusahaan tersebut. Keberhasilan dari suatu Perusahaan dapat dilihat dari sejauhmana Perusahaan tersebut dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai instansi teknis di lingkungan kerjanya. Hal ini sangat ditentukan oleh kapasitas karyawannya, baik dari dalam diri karyawan (*Intern*) maupun diluar diri karyawan (*ekstern*). Motivasi karyawan sangat menentukan dalam pencapaian tujuan Perusahaan yaitu maksimalisasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi suatu Perusahaan. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang baik dan efektif dalam organisasi demi tercapainya tujuan organisasi.

Komunikasi efektif merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Hal ini karena komunikasi efektif merupakan suatu kontak sosial dan komunikasi sosial, dimana kontak sosial yang terjadi dapat bersifat negatif maupun bersifat positif karena komunikasi akan mempengaruhi sifat hubungan yang terbentuk dari suatu proses. Komunikasi yang efektif akan menghasilkan empat unsur, diantaranya:

1. Pengaruh pada sikap, apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Tindakan

2. mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari di perkantoran.
3. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.
4. Hubungan yang makin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.
5. Manusia dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Di dalam kelompok ataupun organisasi, selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari atasan dan bawahannya. Komunikasi yang terlibat antara kedua belah pihak (atasan dan bawahan) harus ada *two ways communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerjasama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial maupun kebudayaan menurut Dimas Okta Ardiansyah ( 2016 ).

Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

berorganisasi untuk mencapai perkembangan ke arah yang lebih baik dengan menciptakan hubungan kerja sama dengan bawahannya. Hubungan yang dilakukan oleh bawahan sudah tentu mengandung maksud untuk mendapatkan simpati dari pimpinan yang merupakan motivasi untuk meningkatkan prestasi kerja ke arah yang lebih baik. Hal ini tergantung dari kebutuhan dan cara masing-masing individu, karena satu sama lain erat hubungannya dengan keahlian dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. [Aseptaziek \(2013:73\)](#) menyatakan bahwa di perkantoran, seringkali terjadi komunikasi dilakukan bukan untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi sikap semata, tetapi kadang-kadang terdapat maksud implisit dan sebaliknya, yakni untuk membina hubungan baik.

Pada PT. Adhikara Cipta Mulia di Kota Kendari, karyawan merupakan unsur yang perlu diperhatikan, karena proses pencapaian tujuan organisasi dan pelaksanaan terhadap tugas-tugas yang penting untuk kemajuan lembaga perlu diutamakan. Para karyawan diseluruh tingkat dalam organisasi merasa perlu diberikan informasi. Seorang pemimpin hidup dalam dunia informasi. Kualitas dan kuantitas informasi harus tinggi agar dapat membuat keputusan yang bermanfaat dan cermat. Aliran informasi dari pimpinan puncak yang turun ke tingkat operatif merupakan aktifitas yang berkesinambungan dan sulit. Apabila pegawai tidak menerima informasi yang jelas oleh pimpinan maka produktivitas kerja bawahan tidak efektif. Untuk itu pemimpin harus mengetahui kendala-kendala yang mempengaruhi dan meningkatkan bawahan sehingga dapat bekerja dengan semaksimal mungkin dalam tercapainya tujuan organisasi atau lembaga.

Dunia kerja memang indetik dengan kesalahan dalam memberikan penyampaian komunikasi di suatu lingkungan kerja atau perusahaan antara individu. Sehingga cara mengatasi masalah dalam perusahaan harus benar-benar dipahami. Permasalahan atau konflik yang terjadi antara karyawan atau karyawan dengan atasan yang terjadi karena masalah komunikasi harus diantisipasi dengan baik dan dengan sistem yang terstruktur. Karena jika masalah komunikasi antara atasan dan bawahan tidak efektif akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kerja tidak maksimal, mogok kerja atau bahkan sampai demo besar besaran.

Manusia dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Di dalam kelompok ataupun organisasi, selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari atasan dan bawahannya.

Komunikasi yang terlibat antara kedua belah pihak (atasan dan bawahan) harus ada *two ways communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerja sama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial maupun kebudayaan.

Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat

memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan. Hubungan yang dilakukan oleh unsur pimpinan antara lain kelangsungan hidup berorganisasi untuk mencapai perkembangan ke arah yang lebih baik dengan menciptakan hubungan kerja sama dengan bawahannya. Hubungan yang dilakukan oleh bawahan sudah tentu mengandung maksud untuk mendapatkan simpati dari pimpinan yang merupakan motivasi untuk meningkatkan prestasi kerja ke arah yang lebih baik.

Hambatan komunikasi dalam suatu organisasi antara atasan dan bawahan bisa terjadi setiap saat hal ini di karenakan pimpinan suka melempar kesalahan kepada bawahan walaupun itu kesalahan tidak sepenuhnya disebabkan oleh karyawannya, pimpinan tidak mau mendengarkan masukan ataupun ide dari bawahannya karena dia merasa benar dengan alasan yang tidak jelas, mudah marah kepada bawahan, terkadang pimpinan merasa memberikan *feed back* tapi belum spesifik, sehingga bawahan bingung.

Berdasarkan studi awal penelitian di PT Adhikara Cipta Mulia. masalah yang sering terjadi di kantor PT. Adhikara Cipta Mulia, yaitu komunikasi yang terjalin antara pimpinan dengan bawahan belum berjalan dengan baik karena pimpinan tidak sering berinteraksi dengan karyawan, serta pimpinan tidak memiliki hubungan yang cukup dekat. Pimpinan hanya berinteraksi ketika ada kepentingan tugas dan kerja yang mengharuskan pimpinan untuk berinteraksi, serta pimpinan tidak berinteraksi merata dengan karyawannya. Dalam hal memotivasi karyawan, pimpinan belum sepenuhnya berperan seperti seharusnya, karena jarang komunikasi yang terjadi antara pimpinan dengan karyawan. Dari pengamatan diatas, komunikasi yang tidak efektif sangat mempengaruhi kinerja sehingga

dapat merugikan perusahaan. Jika hal tersebut terjadi maka tentu dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan yang diinginkan oleh pimpinan. Dengan motivasi yang baik maka para karyawan akan merasa senang dan bersemangat dalam bekerja sehingga mengakibatkan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan. Motivasi dilaksanakan bukan dari atasan saja, tetapi juga dari diri sendiri yang mana motivasi tersebut diartikan sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan untuk melaksanakan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak ada alasan untuk tidak memiliki semangat dalam bekerja, apapun kondisinya dalam bekerja untuk membina motivasi diri dalam bekerja, awali dengan niat untuk beribadah, kemudian syukuri pekerjaan saat ini, dan miliki mental juara agar memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan yang terbaik.

Tentu seorang pimpinan harus mampu untuk mengembalikan serta mengetahui apa yang mempengaruhi berkurang semangat karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Untuk mengembalikan karyawan yang tidak efektif bekerja, diperlukan suatu motivasi (dorongan) yang diberikan kepada karyawan untuk lebih meningkatkan kinerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **“Strategi Komunikasi Pimpinan Dalam Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Adhikara Cipta Mulia di Kota Kendari”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang diatas maka yang menjadi fokus penelitian dalam proposal penelitian ini adalah “ Strategi komunikasi pimpinan dalam peningkatan motivasi kerja karyawan pada Pada PT. Adhikara Cipta Mulia di Kota Kendari”

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan motivasi kerja karyawan pada Pt. Adhikara Cipta Mulia kota Kendari?
2. Bagaimana strategi komunikasi pimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan pada Pt. Adhikara Cipta Mulia kota Kendari?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi kerja karyawan pada PT. Adhikara Cipta Mulia kota Kendari
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi pimpinan pada Pt. Adhikara Cipta Mulia kota Kendari

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari latar belakang diatas dapat ditemukan manfaat sebagai berikut :

**1.5.1 Teoritis:** Mengkaji tentang strategi komunikasi dalam peningkatan motivasi kerja karyawan pada PT. Adhikara Cipta Mulia Kota Kendari sebagai tujuan dalam peningkatan kinerja karyawan.

**1.5.2 Manfaat Praktis:** Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi tentang strategi komunikasi dalam peningkatan motivasi kerja karyawan pada PT. Adhikara Cipta Mulia Kota Kendari.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1. Strategi komunikasi**

Strategi adalah rancangan yang telah disusun atau diatur untuk memudahkan kita dalam melakukan sesuatu dengan kata lain sesuai dengan target kita sedangkan komunikasi merupakan cara kita menyampaikan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Jadi strategi komunikasi yang dimaksud di sini rancangan yang telah disusun untuk menanyakan tentang komunikasi pimpinan terhadap karyawan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

### **2. Motivasi kerja**

Motivasi merupakan rangsangan bagi setiap manusia untuk melakukan sesuatu sedangkan kerja adalah tindakan yang kita lakukan untuk mencapai hal yang di inginkan. Jadi motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangsangan bagi setiap karyawan untuk bekerja dalam mencapai keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya baik secara material maupun non material.



### **3. Pt. Adhikara cipta mulia Kota Kendari**

Pt. Adhikara Cipta Mulia kota Kendari adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Memiliki hasil tambang berupa nikel dan lokasi penambangannya di daerah Konut tepatnya desa Marombo pantai. Pt. Adhikara Cipta Mulia di kota Kendari terletak pada JL. Dr. Sam Ratulangi no 153 Kel. Mandonga Kec. Mandonga kota Kendari.

